

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) adalah salah satu Kementerian Negara Republik Indonesia yang bertugas untuk mengatur, mengembangkan, dan melaksanakan kebijakan dibidang lingkungan hidup, lingkungan pesisir dan laut, kehutanan dan konservasi sumber alam hayati.

Tujuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah untuk melindungi memelihara, meningkatkan hasil ekologi dari lingkungan hidup, mempromosikan pengelolaan berkelanjutan dari sumber daya alam, dan mendorong konsep pembangunan berbasis lingkungan. Kementerian juga bertugas untuk mengawasi dan mengontrol implementasi peraturan lingkungan salah satu kebijakan kementerian yaitu adanya Program Adipura diperuntukan kepada kota/kabupaten yang berhasil dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Kebijakan Kementrian Lingkungan Hidup Tentang Program Adipura adalah kebijakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Indonesia melalui pengelolaan sampah dan polusi udara. Program ini memiliki tujuan untuk membantu pemerintah daerah mencapai tingkat pengelolaan sampah dan polusi udara yang tinggi. Program Adipura meliputi berbagai akses pengelolaan lingkungan yang mengikuti pengolahan sampah, pengelolaan air dan limbah, pengelolaan hutan , pengelolaan lahan. Program ini juga mencakup penegakan hukum lingkungan, serta peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. (Lingkungan et al., 2019)

Program Adipura dilaksanakan pada kota/kabupaten di indonesia sesuai dengan kategori fungsional kota, yang meliputi kota kecil dengan jumlah penduduk 20.000 - 100.000 jiwa, kota menengah dengan jumlah penduduk di bawah 100.001 - 500.000 jiwa, kota besar dengan jumlah penduduk < 500.001 - 1000.000 jiwa dan kota besar metropolitan dengan total penduduk lebih besar dari 1000.000 jiwa. (Lingkungan et al., 2019)

Berdasarkan jumlah penduduk 2021 Kota batu termasuk dalam kategori kota menengah dengan total penduduk sebesar 214654.00 jiwa, dengan demikian

berhak untuk mengikuti Program Adipura kategori kota sedang. (Administrator, 2020)

Untuk mendapatkan Penghargaan Adipura, Kota Batu harus mampu meningkatkan kualitas lingkungan melalui pemantauan di 16 kategori titik pantau. Pemerintah kota batu. juga harus mampu menciptakan program kampanye pengelolaan sampah yang efektif dan berkesinambungan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu pemerintah harus memastikan bahwa semua fasilitas pengelolaan, pengolahan dan bank sampah beroperasi dengan baik. dengan demikian, Kota Batu dapat meraih Adipura yang diinginkan. (Lingkungan et al., 2019)

Dinas Lingkungan hidup kota batu melakukan beberapa kegiatan untuk mengelola sampah yaitu melakukan pelatihan kepada aparat tentang pengelolaan sampah yang baik, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Batu, melakukan penyuluhan, sosialisasi dan pembinaan dan pengawasan tentang pentingnya pengelolaan sampah.(Pemerintah Kota Batu, 2011)

Dari hasil wawancara dengan Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu memerlukan suatu sistem untuk menunjang ajang kompetisi seperti Adipura. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu memerlukan adanya fasilitas untuk proses pelaporan dan pengelolaan kebersihan lingkungan hidup secara realtime di semua titik pantau yang dilaporkan oleh pelaku usaha, desa/kelurahan dan instansi. Namun untuk semua proses input data masih dilakukan secara manual dan proses pelaporan dan pengelolaan lingkungan hidup masih dilakukan secara manual. Dalam melakukan pemantauan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu harus melakukan pemantauan secara langsung ke lokasi, penanggung jawab titik pantau kurang detail dalam memberikan informasi terkait kondisi lingkungan hidup, dokumen hasil Pelaporan disimpan dalam beberapa dokumen, sistem yang berpecah seperti ini dapat menyebabkan sering terjadinya kesalahan memasukan data, dan memerlukan waktu yang sangat lama saat rekap dan validasi data. Penggunaan sistem informasi dalam melakukan Pelaporan dan pengelolaan lingkungan hidup memberikan keuntungan waktu dan biaya. Dinas Lingkungan

Hidup Kota Batu dapat memperoleh informasi dan pemantauan secara realtime melalui platform sistem informasi.

Merujuk pada apa yang diutarakan oleh Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kota maka dalam perancangan sistem informasi Pelaporan dan pengelolaan peneliti menggunakan pendekatan *Design Thinking*. Tahapan dalam design thinking terdiri dari *Emphatize, Define, Ideate, Prototype, dan Test*. Design thinking digunakan untuk pendekatan inovasi berorientasi pada pengguna yang bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan ide bisnis kreatif atau seluruh model bisnis.(Müller-roterberg, 2019). Sehingga penelitian ini nantinya dapat membantu dan mempermudah Pelaporan, monitoring dan pengelolaan lingkungan hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dapat membantu Pelaporan dan pengelolaan secara efektif dan efisien serta melakukan pemantauan secara real time dalam mendukung perolehan penghargaan Adipura di Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi penataan dan penataan untuk mendukung perolehan Adipura di Kota Batu menggunakan metode design thinking ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui hasil analisis kebutuhan dan perancangan sistem informasi penataan dan penataan.
2. Merancang Sistem Informasi Penataan dan Penataan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu untuk mendukung perolehan Adipura menggunakan metode design thinking.
3. Mengetahui hasil dari pengujian sistem informasi Penataan dan Penataan untuk mendukung perolehan Adipura di Kota Batu.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat di petik dari penelitian ini bagi stakeholder yaitu Dinas lingkungan Hidup Kota Batu :

1. Tersedianya sistem informasi yang dapat mempercepat dan mempermudah proses pelaporan dan pengeloaan lingkungan hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu.
2. Tersedianya sistem yang dapat mengorganis data pelaporan dan pengeloaan lingkungan hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu.
3. Tersedianya sistem informasi sebagai media literasi, koordinasi dan kolaborasi antar stakeholder.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Sistem Informasi Penataan dan Penaatan untuk mendukung perolehan Adipura ini hanya dapat digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dan yang melakukan pelaporan kondisi dan lingkungan hidup yaitu Kelurahan, Dinas dan Sekolah
2. Aplikasi yang dihasilkan berfokus pada kegiatan pelaporan dan pengelolaan lingkungan hidup di Dinas Linkungan Hidup Kota Batu